

MODUL TEMATIK BERBASIS PPK (PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER) UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Denna Delawanti Chrisyarani¹⁾, Arnelia Dwi Yasa²⁾

*^{1),2)}Program Studi PGSD, Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi 48 Malang
Email : dennadelawanti@unikama.ac.id*

Abstrak . *Permasalahan mengenai bahan ajar yang digunakan di sekolah pada pembelajaran tematik yakni bahan ajar dibuat lebih ditekankan pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP dan PJOK. PPKn secara konseptual dan implementasi kurang luas dan mendalam pada setiap sub tema. Pendidikan karakter yang ada pada mata pelajaran PPKn belum dikembangkan secara utuh. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk pengembangan berupa modul tematik berbasis PPK. Subjek penelitian adalah siswa SDN Lesanpuro 3 Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan dengan model Borg & Gall. Adapun prosedur pengembangan modul, yaitu: (1) penelitian/studi pendahuluan dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal atau dalam penelitian ini merupakan uji validasi oleh ahli, (5) merevisi hasil uji coba lapangan awal, (6) uji coba lapangan utama atau dalam penelitian ini adalah uji coba skala kecil, (7) merevisi produk hasil uji lapangan utama, (8) uji pelaksanaan lapangan atau dalam penelitian ini adalah uji coba lapangan/kelas, (9) revisi produk akhir. Prosedur penelitian pengembangan ini dibatasi sampai pengembangan draf produk. Instrument yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini meliputi: (1) lembar wawancara, (2) Lembar Observasi. Data yang dihasilkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian pengembangan ini menghasilkan modul tematik berbasis PPK.*

Kata Kunci: *Modul, Tematik, PPK*

1. Pendahuluan

Salah satu butir Nawacita Presiden Joko Widodo adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu digandakan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakteristik siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) [1].

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran [2]. Pengembangan tema pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 bertujuan agar proses pendidikan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendidikan karakter yang ada pada mata pelajaran PPKn belum dikembangkan secara utuh. Nilai-nilai ini harus ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan siswa di sekolah, keluarga dan masyarakat. Lima nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) dapat mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan [1].

Berdasarkan wawancara 30 Mei 2017 yang dilakukan kepada guru SDN Lesanpuro 3 Malang menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku teks dan LKS yang dibuat oleh penerbit. Buku teks dan LKS kurang bermuatan karakter. Sehingga, bahan ajar dan LKS secara keilmuan berisi tentang konsep materi pembelajaran tematik sedangkan aplikasi pendidikan karakter

yang sesuai dengan karakteristik siswa masih kurang. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bahan ajar yang digunakan, ditemukan bahwa bahan ajar tematik kurang bermuatan karakter. Bahan ajar berisi konsep dan kegiatan yang berhubungan dengan penguasaan konsep siswa terhadap tema yang dipelajari. Integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran masih kurang dan aplikasi nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran kurang jelas karakter yang dimunculkan pada pembelajaran.

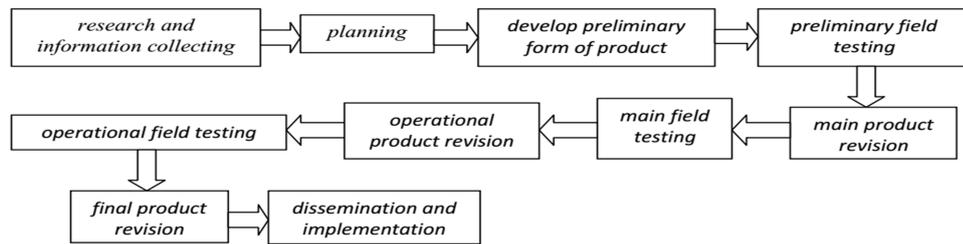
Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas IV di MI MIT AR Roihan Lawang Malang [3]. Hasilnya menunjukkan bahwa modul valid dan efektif. Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam [4]. Hasil menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang dilakukan di kelas IV SDN Lesanpuro 3 Malang disimpulkan beberapa permasalahan yang menyebabkan pendidikan karakter disekolah masing kurang, yaitu (1) Integrasi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik belum memadukan pendidikan karakter secara utuh, (2) Guru cenderung menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh penerbit yang lebih mengutamakan penguasaan konsep sehingga muatan pendidikan karakter kurang. (3) Kegiatan pembelajaran yang ada dalam modul belum ada kegiatan yang berhubungan dengan aplikasi kegiatan karakter.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas apabila dibiarkan akan berdampak pada lemahnya karakter siswa yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak terkontrol. Prilaku melemahnya karakter anak ditunjukkan melalui prilaku kurang hormatnya anak kepada orang yang lebih tua, anak lebih suka bermain gadget daripada bermain dengan teman sebayanya atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kecanggihan IT dimanfaatkan untuk mengakses situs-situs pornografi karena lemahnya IMTAQ (Iman dan Taqwa). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter (PPK) perlu ditanamkan sesuai dengan karakteristik siswa.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah mengembangkan modul tematik berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Modul tematik berbasis PPK belum pernah ditemui di lapangan, karena terdapat kegiatan pembiasaan PPK dan mengintegrasikan materi tematik dengan PPK. Karakter yang diperkuat pada PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yakni materi dihubungkan dengan pendidikan karakter dan juga ada kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa sehingga ada kegiatan aplikasi pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh siswa. Jadi, didalam modul ini akan tergambar secara jelas kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa. Lima nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) dapat mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan [1].

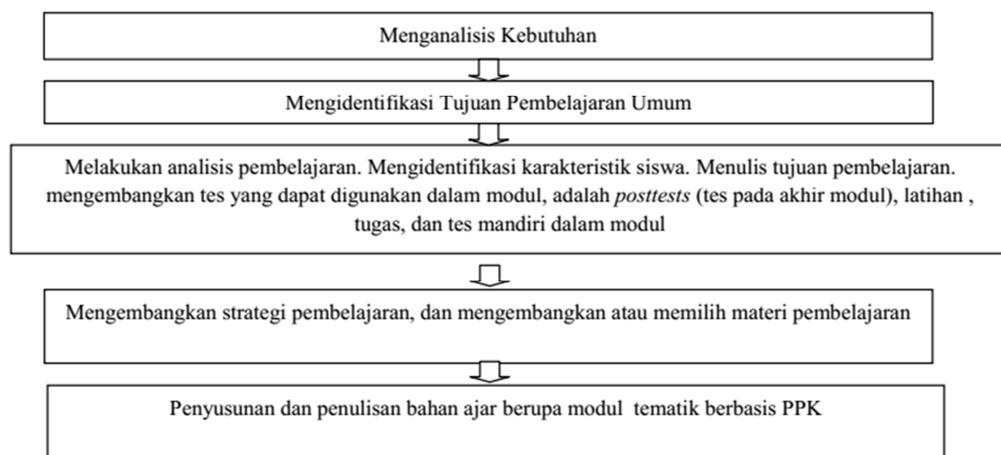
Tema yang dikembangkan dalam modul adalah Bhineka Tunggal Ika. Dengan Tema Bhineka Tunggal Ika diharapkan siswa akan mengetahui cara menghargai keberagaman masyarakat dan budaya sehingga terciptalah kerukunan. Modul tematik berbasis PPK dapat memfasilitasi guru untuk menjelaskan konsep tentang Bhineka Tunggal Ika dan memberikan pendidikan karakter tentang cara seseorang dalam menghadapi keberagaman. Modul ini dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa yang berhubungan dengan penguasaan konsep dan juga aplikasi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan keberagaman masyarakat dan budaya yang ada dilingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi konstruktivisme.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan modul tematik berbasis PPK. Rancangan penelitian pengembangan menggunakan model *Borg & Gall*. Adapun prosedur pengembangan model Borg & Gall sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Model Rancangan Pembelajaran Borg & Gall [5]

Pada penelitian dan pengembangan ini, tahapan prosedur pengembangan yang dilaksanakan hanya sampai pada tahap ke-3 yaitu pengembangan draf awal produk. Adapun alur penelitian pengembangan berdasarkan model rancangan pembelajaran.



Gambar 2 Bagan Prosedur Pengembangan Modul Tematik (Sumber: Olahan Peneliti)

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara, observasi kepada guru kelas IV SDN Lesanpuro 3 dan siswa yang berjumlah 25 siswa. Selanjutnya peneliti melakukan review literatur tentang pembelajaran dengan menelaah kurikulum 13 yang sedang digunakan untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, mengembangkan (tes, strategi dan materi ajar). Berdasarkan analisis kebutuhan dan review literatur peneliti merancang prototipe modul, dan instrumen penilaian. Desain prototipe modul memuat topik-topik yang bertema Bhineka Tunggal Ika.

2. Pembahasan

Penelitian ini baru dilaksanakan sampai pada fase mengembangkan dan memilih bahan ajar. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, maka pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan adalah modul tematik berbasis PPK untuk siswa kelas IV SD. Penulisan modul diawali dengan menyusun kerangka modul kemudian menyusun draf modul. Draft yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi yang ada di lingkungan siswa. Untuk menyusun draf modul peneliti mengembangkan dan memilih bahan berupa referensi penunjang materi dan media yang digunakan. Referensi yang akan digunakan berasal dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, internet, dan buku penunjang lainnya.

Hasil dari mengembangkan dan memilih bahan ajar ini berupa: (a) rancangan modul siswa, (b) rancangan instrumen penelitian. Penelitian pengembangan ini membahas lima mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk tematik dengan tiga ranah (spiritual dan sikap, pengetahuan dan keterampilan). Ranah spiritual dan sikap tergambar secara jelas pada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yakni lima nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) yang akan dimunculkan pada diri siswa.

Adapun rancangan modul tematik berbasis PPK tersaji sebagai berikut, tahap perancangan ini adalah membuat komponen modul pembelajaran berbasis PPK untuk mengajarkan pembelajaran tematik tema Bhineka Tunggal Ika di sekolah dasar. Modul terdiri dari dua sub tema, yaitu: (1) sub tema 1: masyarakat di Indonesia, (2) keragaman budaya. Sitematika peyajian modul terdiri dari: pembuka (judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, bagian-bagian modul, jaring tema, daftar isi). Bagian inti (pendahuluan, materi, mari mencoba, tugas, kerjasama dengan orang tua, rangkuman. Bagian akhir (tes akhir modul, daftar pustaka, pedoman penskoran).

Pengembangan modul tematik dan inovatif berkarakter ini merupakan hal yang baru, karena belum banyak ditemui [7]. Modul tematik berbasis PPK ini menggunakan kurikulum 2013, dimana konsep disajikan dalam bentuk tema diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yakni materi dihubungkan dengan pendidikan karakter. Pada modul ini akan tergambar secara jelas kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa. Lima nilai karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) dapat mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan [1]. Pembelajaran tematik terintegrasi dari beberapa mata pelajaran, membuat para siswa berpikir secara holistik sehingga penanaman nilai karakter pada diri anak dilakukan sejak dini yang disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Modul yang dikembangkan diharapkan memenuhi kriteria: valid, praktis, menarik, dan efektif. Penelitian ini sebatas penyelesaian draf modul, maka pada pembahasan ini hanya ditampilkan draf modul. Contoh pembiasaan nilai karakter dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Contoh Lima Nilai Karakter dalam Modul PPK

Mata Pelajaran yang Terintegrasi	Nilai Karakter	Aktivitas Siswa	Contoh penerapan dalam Modul
PPKn	Religius	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perbedaan agama dan kepercayaan antara dirinya dengan temannya 	 <p>Tahukah kalian bahwa kegiatan warga RT 4 merupakan contoh sikap dan perilaku yang terkandung dalam Pancasila, bersama bergotong-royong membersihkan fasilitas umum. Gotong royong adalah satu hal yang sangat erat dengan makna Pancasila, Khususnya sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia" . Tahukah kalian simbol ketiga Pancasila ?</p> <p>Ayo mencoba !</p> <p>Nah, sekarang coba kalian ceritakan kegiatan sehari-hari kalian yang mencerminkan makna sila Pancasila. Tulis ceritamu pada kolom dibawah ini !</p> 
	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan perilaku adil yang pernah dilakukan. 	
	Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kegiatan musyawarah mufakat yang pernah dilakukan. Menjelaskan kegiatan kerjasama yang pernah dilakukan di lingkungan rumah,sekolah dan masyarakat. 	
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh sikap kerja keras yang dilakukannya. 	

Mata Pelajaran yang Terintegrasi	Nilai Karakter	Aktivitas Siswa	Contoh penerapan dalam Modul
Bahasa Indonesia	Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> Membuat poster untuk pelestarian lingkungan baik hewan dan tumbuhan agar tidak terjadi kepunahan. 	 <p>Sumber daya alam merupakan semua kekayaan alam yang berupa benda hidup maupun tidak hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hewan dan tumbuhan juga merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, namun meski dapat diperbaharui tidak menutup kemungkinan hewan dan tumbuhan mengalami kepunahan. Apa yang akan terjadi jika hewan dan tumbuhan mengalami kepunahan ?</p> <p>LATIHAN MANDIRI 3</p> <p>Kalian telah mengetahui pentingnya peran hewan dan tumbuhan dalam menjaga keseimbangan alam. Nah, tugas kalian adalah membuat poster tentang upaya pelestarian hewan dan tumbuhan agar tidak mengalami kepunahan. Buatlah semenarik mungkin dengan kalimat yang jelas, singkat dan mudah diingat. Salinlah pada kolom di bawah ini !</p> 
SBdP	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kolase dari bahan alam 	<p style="text-align: center;">Kotak Wawasan</p> <p>seni kolase berkembang pesat di Venice, Italia, kirakira pada abad 17 Selanjutnya berkembang di Perancis, Inggris, Jerman dan kota-kota lain di Eropa. Kolase menjadi media yang digemari kalangan seniman karna unik dan menuntut kreativitas tinggi. Pelukis Pablo Picasso, Georges Braque dan Max Ernst terkenal dengan karya lukis memakai teknik kolase kertas, kain dan berbagai objek lainnya.</p> <p>Buatlah kolase dari bahan alam semenarik mungkin pada kotak di bawah ini !</p> 

3. Simpulan

Penelitian pengembangan modul tematik berbasis PPK menggunakan rancangan penelitian model *Borg & Gall*. Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah modul siswa. Modul siswa ini berjudul modul tematik berbasis PPK dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang terdiri dari 2 sub tema, yaitu: (1) sub tema 1: masyarakat di Indonesia, (2) keragaman budaya. Komponen modul terdiri dari: pembuka, bagian inti dan bagian akhir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ristekdikti yang telah memberikan dana penelitian melalui Penelitian Dosen Pemula. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Guru Kelas IV dan Kepala Sekolah SDN Lesanpuro 3 yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.

Daftar Pustaka

- [1]. Depdiknas. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta :Modul tidak diterbitkan.
- [2]. Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3]. Fitriyah, Musa'adatul. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang*. Jurnal AKADEMIKA, Volume 9, No.2. (online), diakses 24 Mei 2017.
- [4]. Aeni, N. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1, No.1. (online), diakses 10 Mei 2017.
- [5]. Borg & Gall. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York and London: Longman Inc.
- [6]. Amin, Mohammad., Widodo, Wahono., Pratiwi. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar IPA*. Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional.
- [7]. Izzati, dkk. 2013. *Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII*. Jurnal JPPII, Volume 2, No.2. (online), diakses 15 Juni 2017.